

PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMA

Putra Isra Mahendra & Sulaiman
Universitas Negeri Padang
putraisra82@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low level of student discipline at school. This study aims to 1) to find out how the level of reward and punishment is given at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis 2) to find out how the level of student discipline at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis 3) to find out how the effect of giving reward and punishment on student discipline at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. This research uses quantitative correlational research. The population in this study was 587 students at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. The sample technique for this study was random sampling of 71 students with details of 23 students (class X E6), 24 students (class XI F2) and 24 students (class XII.S2) SMAN 1 Ulakan Tapakis. Data collection is carried out through questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive data analysis and hypothesis testing, with reward (X1) and punishment (X2) as independent variables and student discipline (Y) as the dependent variable using SPSS version 26. Based on the research results obtained through a questionnaire 1) The level of reward is on average (Mean) 46.62 as many as 66% of students are in the medium category. 2) The level of punishment is proven by an average of 73.31, as many as 63% of students are in the medium category. 3) There is an influence between reward and punishment on student discipline as evidenced by the R square test of 0.485 (48.5%) which shows that there is an influence between the independent variables and the dependent variable.

Keywords : Reward, Punishment, Student Discipline

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui bagaimana tingkat pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis 2) untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis 3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebanyak 587 siswa. Teknik Sampel penelitian ini yaitu random sampling sebanyak 71 siswa dengan rincian 23 siswa (kelas X E6), 24 siswa (kelas XI F2) dan 24 siswa (kelas XII.S2) SMAN 1 Ulakan Tapakis. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif serta uji hipotesis, dengan *reward* (X1) dan *punishment*

(X2) sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa (Y) sebagai variabel terikat menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket 1) Tingkat pemberian reward berada pada rata-rata (Mean) 46,62 sebanyak 66% siswa berada pada kategori sedang. 2) Untuk tingkat pemberian *punishment* dibuktikan dengan rata-rata 73,31 sebanyak 63% siswa berada pada kategori sedang. 3) Terdapat pengaruh antara *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan uji R square sebesar 0.485 (48,5%) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.

Kata Kunci : *Reward* , *Punishment*, Kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya untuk membuat peserta didik menjadi pintar, karena selain pintar pendidikan juga harus mampu membuat peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu penanaman karakter dan akhlak yang mulia harus dilakukan sejak dini agar bisa tertanam dalam diri peserta didik secara permanen. Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staf dan siswa. Menurut Muchdarsyah (2014)“ Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan/ keputusan yang telah ditetapkan”. Dengan kata lain, disiplin berarti tunduk dan patuh terhadap aturan, norma atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sementara itu disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sedangkan tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Pembinaan dan penanaman perilaku disiplin pada siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Sesuai UU No.14 tahun 2005 Menurut Pasal 1 Ayat 1, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu tugas guru berdasarkan tanggung jawab tersebut, yang di dalamnya termasuk mendorong siswa untuk

berperilaku disiplin. Cara yang dapat diberikan guru untuk mendidik siswa agar berperilaku disiplin salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment*

Dalam dunia pendidikan istilah *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu metode Pendidikan. Menurut Mulyasa (2015) *reward* atau penguatan positif merupakan respon terhadap suatu tingkah laku baik yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk dilakukan kembali. Sedangkan *punishment* menurut Sadulloh (2011) *punishment* atau hukuman merupakan sebuah akibat yang diberikan kepada anak karena berbuat kesalahan, anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. *Reward* dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pembelajaran. Perilaku positif tersebut salah satunya adalah kedisiplinan dalam belajar. Siswa akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Rosyid 2018)

Menurut Kurniawan (2017) Penguatan positif yang dapat diberikan kepada siswa antara lain: pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki nilai tinggi, menyetujui dan memperkuat argumen siswa, serta memberi tepuk tangan terhadap hasil pekerjaan siswa. Berbeda dengan penguatan positif, untuk penguatan negatif atau *punishment* guru bisa memberikan hukuman yang edukatif seperti, tidak memberi hadiah untuk siswa yang melanggar aturan, memberikan tugas tambahan untuk siswa, dan menegur siswa yang melakukan kesalahan.

Pemberian *reward* dan *punishment* diberikan dengan tujuan dapat membentuk perilaku yang diharapkan oleh guru dalam hal ini adalah perilaku disiplin. Sunaryo (1989) menyatakan bahwa pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian *reward* dalam hal ini ditujukan untuk siswa dengan harapan ketika siswa diberikan *reward* ia akan berusaha menjaga penghargaan tersebut sehingga ia akan berperilaku sesuai dengan aturan, sedangkan dengan pemberian *punishment* siswa akan merasa bersalah dan berusaha tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Sanjaya, 2019) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 15 Jakarta. Hasil Penelitiannya yaitu 1.) Terdapat pengaruh *Reward* terhadap Kedisiplinan sebesar $t_{hitung} 3,572 > t_{tabel} 1,981$. Semakin banyak *Reward* yang diberikan maka Kedisiplinan akan semakin meningkat pula. Begitu pun sebaliknya, semakin sedikit *reward* yang diberikan maka kedisiplinan akan semakin menurun. 2.) Terdapat pengaruh *Punishment* terhadap Kedisiplinan

sebesar $t_{hitung} 3.096 > t_{tabel} 1,981$. Jika guru memberikan *punishment* untuk siswa yang indisipliner maka akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan. Begitu pun sebaliknya, jika sekolah jarang memberikan *punishment* maka kedisiplinan pada siswa akan menurun. 3.) Terdapat *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan sebesar $F_{hitung} 74.970 > F_{tabel} 3,08$. Apabila *reward* dan *punishment* meningkat maka kedisiplinan pun akan meningkat.

Kemudian penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Educative Punishment* terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin siswa, ditunjukkan dengan (r_{x1y}) sebesar 0,390 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,122 > 1,960$). 2. ada pengaruh positif dan signifikan pemberian *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa, ditunjukkan dengan (r_{x2y}) sebesar 0,585 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,422 > 1,960$). 3. ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *educative punishment* terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman yang ditunjukkan dengan hasil ($r_{xy(12)}$) sebesar 0,597 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,622 > 3,03$). Sumbangan Relatif masing-masing variabel yaitu pemberian *reward* 21,3% dan *educative punishment* 78,7% sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel pemberian *reward* sebesar 7,6% dan *educative punishment* sebesar 28%.

Pembelajaran yang baik salah satunya diwujudkan melalui sikap dan perilaku disiplin siswa. Daryanto & Tarno (2015) menyatakan bahwa kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Berdasarkan hal tersebut, kedisiplinan siswa sangat penting karena akan menentukan jalannya proses dan hasil pembelajaran.

Pada saat praobservasi peneliti masih menjumpai siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti datang terlambat, tidak membawa dasi, memakai sepatu selain hitam, dan memakai pakaian yang tidak sesuai. Selanjutnya dalam proses pembelajaran masih dijumpai siswa yang berbicara dengan temannya serta keluar ke kantin pada jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak nyaman. Berdasarkan hasil wawancara praobservasi dengan Ibu Ayu Guru BK mengatakan bahwa masih dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku pelajaran, rambut panjang untuk siswa laki-laki, rambut, datang terlambat, dan baju dikeluarkan. Akibatnya siswa tersebut mendapatkan hukuman seperti mengerjakan

tugas-tugas di perpustakaan, meringkas materi pembelajaran, membersihkan lingkungan sekolah, dan membersihkan ruang kelas.

Tingkat kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Penerapan metode yang tepat dalam menegakan kedisiplinan siswa di sekolah sangat di perlukan, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya sebuah kedisiplinan dan betapa menyenangkan bila siswa bisa menjalani hidup dengan disiplin.

Upaya mengatasi ketidakdisiplinan siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Dalam praktiknya pada praobservasi masih dijumpai guru yang belum menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa meskipun sudah ada hukuman untuk siswa. Hal tersebut menunjukkan belum optimalnya pemberian *reward* dan *punishment* sehingga masih perlu upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberian *reward* dan *punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan tertentu. Pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan yang positif seperti siswa yang rajin, disiplin, dan taat aturan. Sebaliknya pemberian *punishment* dapat diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan negatif dan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak memakai seragam sesuai aturan dan sebagainya. Kedua hal tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Siswa yang telah melakukan perbuatan tertentu mendapatkan respon yang berbeda-beda oleh guru. Siswa yang melakukan perbuatan positif dapat diberikan *reward* yang berupa penguatan positif seperti motivasi, memberikan hadiah, memberikan pujian, atau memberikan senyuman. Sedangkan untuk siswa yang melakukan perbuatan negatif dapat diberikan *educative punishment* seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa soal-soal, meringkas materi pembelajaran, membersihkan ruang kelas, membersihkan perpustakaan, membersihkan sampah sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu : Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Ulakan Tapakis?

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional dan bersifat kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) “Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi”. Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis akan dibandingkan dengan *reward* dan *punishment* sebagai faktor bebas (X1 dan X2) untuk mengetahui pengaruh relatif dari masing-masing variabel bebas. Variabel terikat akan dipengaruhi oleh (X1 dan X2). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ulakan Tapakis pada 14 Agustus-16 September 2023. Adapun Populasi, Populasi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2014). Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 587 orang siswa. Sugiyono (2014) menegaskan bahwa sampel adalah sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kemudian Tanim, dkk (2021) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan atau karakteristik dari keseluruhannya. Adapun Sampel yang digunakan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai siswa kelas X E6, XI F2 dan XII S2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Adapun sumber data penelitian yaitu: data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari responden, khususnya siswa kelas X E6, XI F2 dan XII S2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Siswa berperan sebagai sumber data utama penelitian. Kemudian sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian Azwar (2015). Data sekunder bisa didapatkan dengan meminta data pada instansi terkait. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu buku kedisiplinan siswa seperti data absensi, catatan perilaku siswa yang melanggar aturan dan data lain yang berkaitan dengan perilaku siswa di di SMAN 1 Ulakan Tapakis. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Menurut Sofyan siregar (2014) “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam suatu kumpulan orang yang bisa terpengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang suda ada. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah dalam bentuk pilihan ganda sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk

mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan dokumentasi merupakan cara yang dipakai dengan mengumpulkan dan memeriksa berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini yang didokumentasikan diantaranya, buku kedisiplinan siswa, foto siswa dalam pembelajaran, foto kegiatan penelitian dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi data deskriptif, Uji Analisis, dan uji hipotesis.

Data deskriptif Kedudukan data dalam suatu kelompok ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mendapatkan pemahaman tentang distribusi data dan tingkat kinerja, deskripsi berusaha memberikan mean, modus, median, dan standar deviasi. Untuk mengkarakterisasi data digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun uji analisis meliputi uji normalitas, melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji multikolinearitas untuk memastikan apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan regresi berganda, uji heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda suatu metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas yang digabungkan dengan satu variabel terikat. Karena faktor lain yang mempengaruhi peramalan diperhitungkan dalam regresi berganda, kesalahan prediksi dapat dikurangi. Selanjutnya Uji Hipotesis dilakukan uji determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung proporsi fluktuasi keseluruhan variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam suatu regresi (Widarjono, 2018)

Uji T metode untuk menghitung pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan Uji F dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

HASIL

1. Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan tiga faktor hadir dalam data penelitian: hasil belajar (Y), kompetensi pengajar (X_2), dan motivasi belajar (X_1). Deskripsi data meliputi deskripsi besaran data, nilai minimum dan maksimum, mean, median, modus, range, standar deviasi, dan varians.

a. *Reward* (X1)

Diperoleh hasil statistik pemberian *reward* dengan jumlah sampel 71 orang rata-rata (Mean) = 46.62, nilai tengah (Median) = 48.00, nilai yang sering muncul (Mode) = 46, nilai standar deviation (SD) = 8.728, nilai range (R) = 39, nilai terendah (Min) = 22 dan nilai tertinggi (Max) = 61. Hasil perolehan angket siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: rendah (11 siswa atau 15%), sedang (47 siswa atau 66%), dan tinggi (13 siswa atau 18%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat pemberian *reward* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) sebesar 46.62. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori *Reward*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 38$	11	15%
2	Sedang	$38 \leq X < 56$	47	66%
3	Tinggi	$X \geq 56$	13	18%
	Total		71	100%

b. *Punishment* (X2)

Diperoleh hasil statistik pemberian *punishment* dengan jumlah sampel 71 orang rata-rata (Mean) = 73.31, nilai tengah (Median) = 75.00, nilai yang sering muncul (Mode) = 71, nilai standar deviation (SD) = 9.406, nilai range (R) = 45, nilai terendah (Min) = 47 dan nilai tertinggi (Max) = 92. Hasil perolehan angket siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: rendah (11 siswa atau 15%), sedang (45 siswa atau 63%), dan tinggi (15 siswa atau 21%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat pemberian *punishment* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) sebesar 73.31. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori *Punishment*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 64$	11	15%
2	Sedang	$64 \leq X < 82$	45	63%
3	Tinggi	$X \geq 82$	15	21%
Total			71	100%

c. Kedisiplinan Siswa (Y)

Diperoleh hasil statistik kompetensi guru dengan jumlah sampel 71 orang rata-rata (Mean) = 68.62, nilai tengah (Median) = 68.00, nilai yang sering muncul (Mode) = 66, nilai standar deviation (SD) = 9.125, nilai range (R) = 42, nilai terendah (Min) = 47 dan nilai tertinggi (Max) = 89. Hasil perolehan angket siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: rendah (10 siswa atau 14%), sedang (55 siswa atau 77%), dan tinggi (6 siswa atau 8%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) sebesar 68.62. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kedisiplinan Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 60$	10	14%
2	Sedang	$60 \leq X < 78$	55	77%
3	Tinggi	$X \geq 78$	6	8%
Total			71	100%

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Purwanto (2015) menyatakan bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan data dari sampel dapat di generalisasikan pada populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program

SPSS V.26. Asumsi bahwa data berdistribusi normal dibuat jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Data tidak berdistribusi normal jika ambang signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.94153047
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.076
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
Sumber : Olahan data SPSS V.26		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ berdasarkan hasil uji normalitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai residual lebih tinggi pada *reward* dan *punishment* serta kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang didefinisikan dengan baik antara variabel independen. Peneliti dapat menggunakan nilai Variance Expansion Factor (VIF) untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas. Jika nilai VIF masih kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Purwoto, 2013)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.035	8.656		7.744	.000		
	Reward	-.236	.147	-.226	-1.610	.112	.717	1.394
	Punishment	.172	.136	.177	1.262	.211	.717	1.394
Sumber : Olahan data SPSS V.26								

Kedisiplinan siswa untuk kedua variabel bebas yaitu *reward* (X1) dan *punishment* (X2) ditunjukkan pada tabel di atas sebesar 1,394 dengan toleransi 0,717. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak bermasalah dengan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut **homoskedastisitas**. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi **heteroskedastisitas**. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi **heteroskedastisitas** (Rohmat, 2017)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	5.458		.289	.774
	Reward	.034	.092	.052	.364	.717
	Punishment	.051	.086	.084	.590	.557

Pada tabel diatas variabel *reward* signifikansi nya 0,717 dan variable *punishment* signifikansi nya 0,557, artinya nilai signifikansi X1 dan X2 lebih > dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Sujarweni (2012) menyatakan uji regresi linear berganda digunakan untuk memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.035	1.818		36.877	.000
	Reward	-.236	.031	-.788	-7.665	.000
	Punishment	.172	.029	.618	6.009	.000
Sumber : Olahan data SPSS V.26						

Persamaan $Y = 67,035 - 0,236X_1 + 0,172X_2$ diturunkan dari tabel di atas dan menyatakan bahwa koefisien regresi variabel X1 (*reward*) sebesar -0,236 menandakan jika *reward* mengalami kenaikan satu satuan jadi variable kedisiplinan mengalami penurunan yakni 0,236, sebaliknya jika *reward* mengalami penurunan satu satuan jadi kedisiplinan mengalami kenaikan yakni 0,236. Jadi tanda (-) menyatakan arah hubungan yang berlawanan, dimana kenaikan variabel *reward* akan mengakibatkan penurunan variabel kedisiplinan. Sebaliknya penurunan variabel *reward* akan mengakibatkan kenaikan variabel kedisiplinan. Kemudian Koefisien regresi variabel X2 (*punishment*) sebesar 0,172 menandakan jika *punishment* mengalami kenaikan satu satuan jadi variable kedisiplinan mengalami kenaikan yakni 0,172, sebaliknya jika *punishment* mengalami penurunan satu satuan jadi kedisiplinan mengalami penurunan yakni 0,172.

b. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.165	2	116.082	31.983	.000 ^b
	Residual	246.809	68	3.630		
	Total	478.973	70			
Sumber : Olahan data SPSS V.26						

Berdasarkan uji F pada tabel 4.18, $F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 71-2-1 = 68$ sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} (3,13) F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (31.983 > 3,13)$, dan signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* (X1) dan *punishment* (X2) berpengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y) di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

c. Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.035	1.818		36.877	.000
	Reward	-.236	.031	-.788	-7.665	.000
	Punishment	.172	.029	.618	6.009	.000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa						

Berdasarkan data pada tabel di atas, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pemberian *reward* yang ditunjukkan dengan nilai thitung X1 sebesar $7.665 > t_{\text{tabel}} 1,667$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. *Reward* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Berdasarkan tabel di atas, pemberian *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan nilai thitung (X_2) 6,009 > ttabel 1,667 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan signifikan secara parsial pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.470	1.905
a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward				
Sumber : Olahan data SPSS V.26				

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,485 atau 48,5% Artinya terdapat korelasi atau pengaruh antara variabel terikat (kedisiplinan siswa) dengan variabel bebas *reward* dan *punishment* yang berfluktuasi adalah moderat (sedang). Nilai R-kuadrat/koefisien determinasi 0,485 artinya kedisiplinan belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh reward dan punishment sebesar 48,5% selebihnya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemberian *Reward* dan *punishment* di SMA N 1 Ulakan Tapakis

a. Tingkat Pemberian *Reward* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan olah data statistik, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian *reward* dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah seluruh sampel ialah 71 siswa, jumlah siswa paling banyak ada pada kategori sedang, yaitu ada 47 siswa dengan persentase 66%, dilanjutkan dengan kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 15%, dan pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberian *reward* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kategori sedang.

Dalam agama islam *reward* diartikan sebagai pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang telah mengerjakan perintah-Nya.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, yaitu seperti dalam surat Al-Zalzalah ayat 7.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

Artinya : “Barangsiapa yang mengajarkan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya”. (QS.Al-Zalzalah: 7)

Dapat dipahami bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan umat. Ganjaran atau pahala diberikan kepada orang-orang yang beriman disertai dengan amal baik dan akhlak mulia yang menunjukkan prestasi yang tinggi dalam bidang kebaikan. Dengan demikian, keberadaan ganjaran diakui dalam islam dan digunakan dalam rangka pembinaan umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran yang lebih bersifat khusus, ganjaran untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan atau perilaku yang baik.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an di atas jelaslah bahwa metode *reward* mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan manusia. Dan berdasarkan ayat-ayat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa orang yang sudah berbuat kebaikan berhak mendapat pahala, begitu pula seorang siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik berhak mendapat *reward*.

b. Tingkat Pemberian *Punishment* di SMA N 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan olah data statistik, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian *punishment* dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah seluruh sampel ialah 71 siswa, jumlah siswa paling banyak ada pada kategori sedang, yaitu ada 45 siswa dengan persentase 63%, dilanjutkan dengan kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 15%, dan pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberian *punishment* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kategori sedang.

Metode *punishment* (hukuman) dalam islam juga dianjurkan, karena dengan adanya *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat *punishment* (hukuman), dalam agama islam dikenal dengan larangan dan dosa, banyak

ayat yang menjelaskan tentang *punishment* (hukuman) diantaranya QS. Al- Zalzalah ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ٨٤

Artinya : “Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melibat (balasan)nya pula”. (QS. Al-Zalzalah : 8)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam islam *punishment* ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan islam, *punishment* diartikan sebagai; alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan, *Punishment* preventif adalah berbentuk pencegahan, diantaranya aturan/tata tertib, larangan, perintah, ancaman dan sebagainya. *Punishment* represif diantaranya berbentuk hukuman, peringatan, teguran dan sebagainya.

Jadi segala usaha yang dilakukan oleh pendidik seperti memberikan nasihat, melarang, memerintah dan menghukum merupakan bagian dari pekerjaan sebagai seorang pendidik. Adapun bentuk hukuman yang diberikan harus sesuai dengan bentuk atau tingkatan kesalahan yang dilakukan secara bertahap agar hukuman yang diberikan dapat mendidik dan benar-benar dapat merubah kebiasaan buruk siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif.

2. Tingkat Kedisiplinan di SMA N 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan olah data statistik, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian *reward* dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah seluruh sampel ialah 71 siswa, jumlah siswa paling banyak ada pada kategori sedang, yaitu ada 55 siswa dengan persentase 77%, dilanjutkan dengan kategori rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 14%, dan pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kategori sedang.

Disiplin merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, supaya hidup teratur hendaknya kita pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil

yang memuaskan. Sebaliknya, jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur bahkan mengabaikannya maka kita akan mendapat kerugian. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٤

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3).*

Seorang siswa hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain . Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap, oleh karena itu, diperlukan sikap disiplin dari seorang siswa sehingga pada akhirnya apa yang dicita-citakan dapat terwujud dengan baik.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya tuntutan perilaku disiplin yaitu dengan cara melaksanakan tugas pembelajaran secara teratur, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini harus diperhatikan secara ketat melalui tingkat demi tingkat, dan peraturan sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh setiap guru dan siswa.

3. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X1) didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $7,665 > 1,667$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial indikator *reward* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan siswa (Y). kemudian dari hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X2) didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $6,009 > 1,667$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial indikator *punishment* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,983 > 3,13$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen (X1) *reward* dan (X2) *punishment* berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) kedisiplinan siswa. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R sebesar 0,696 dan nilai

R *square* sebesar 0,485. Hal ini berarti *reward* (X1) dan *punishment* (X2) memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* sangat penting guna mendukung jalannya roda pembelajaran di sekolah agar tertib dan teratur, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan visi sekolah. Salah satu fungsi penting dari *reward* dan *punishment* adalah sebagai motivasi dan *reinforcement* bagi siswa dalam mendisiplinkan dirinya. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa penghargaan atau ganjaran menunjukkan balasan terhadap perbuatan baik yang dilakukan di dunia ini, dan hukuman (*punishment*) menunjukkan balasan terhadap perbuatan buruk yang dilakukan di dunia ini, balasan tersebut bisa diberikan di dunia ini maupun di akhirat kelak. Hal itu salah satunya tertera pada Al-Qur'an surat Fushilat ayat 46 dan Al-Zalzalah ayat 7 dan 8:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ - ٤٦

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya." (QS. Fushilat: 46)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۚ ٧

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula". (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

Kedua ayat Al-Qur'an di atas merupakan contoh dari ayat-ayat yang menjelaskan *reward* dan *punishment* dalam Islam, setiap yang diperbuat seseorang pastilah akan mendapatkan akibat dari apa yang dikerjakannya, akibat itu dapat berupa akibat baik maupun akibat buruk. Jika perbuatan itu baik maka akan mendapatkan balasan yang baik pula (*reward*), dan jika perbuatan itu buruk maka balasan yang didapatkan akan buruk pula (*punishment*). Pelaksanaan *reward* dan *punishment* itu sendiri bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, dari yang paling mudah seperti senyuman, pujian, sikap baik dan sebagainya, hingga yang berbiaya seperti piagam penghargaan, benda, makanan, wisata dan sebagainya. Dengan adanya *reward* dan *punishment* di sekolah hendaknya siswa akan terdorong untuk terus berubah dan berkembang menjadi lebih baik lagi, terutama dalam

hal kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Karena dengan kedisiplinan yang baik maka hasil belajar yang didapatpun akan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, maka di Peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemberian *reward* dan *punishment* SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yaitu pada tingkatan sedang dengan nilai persentase *reward* 66% dan *punishment* 63% yang diambil dari 71 sampel penelitian dari 587 siswa.
2. Tingkat Kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yaitu pada tingkatan sedang dengan nilai persentase 77% yang diambil dari 71 sampel penelitian dari 587 siswa
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X1) didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $7,665 > 1,667$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial indikator *reward* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan siswa (Y). kemudian dari hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X2) didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $6,009 > 1,667$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial indikator *punishment* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,983 > 3,13$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen (X1) *reward* dan (X2) *punishment* berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) kedisiplinan siswa. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R sebesar 0,696 dan nilai R_{square} sebesar 0,485. Hal ini berarti *reward* (X1) dan *punishment* (X2) memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto &, & Tarno. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- Kurniawan, R. A. (2017). Pengaruh Pemberian Reward dan Educative Punishment terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Sleman". *Pengaruh Pemberian Reward Dan Educative Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Sleman*", 20, 1–12.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Purwoto, A. (2013). *Panduan Laboratorium Statistik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmat, A. (2017). *Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sadulloh. (2011). *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Alfabeta.
- Sanjaya, R. A. (2019). *Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Jakarta*.
- Sinungan, M. (2014). *Produktifitas : Apa dan Bagaimana* (Cet.9). Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perbitungan Manual Dan SPSS*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Graha Ilmu.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tanim, & dkk. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.